



PEMBERDAYAAN SDM DAN EKONOMI PESANTREN BERBASIS MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH

M Maulana Hamzah¹, Latifa Utrija² Aminatah Zuhriyah³ & Siruhul Aziz⁴

¹Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, mhamzah@uinjambi.ac.id

²Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, latifautrija@gmail.com

¹Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, aminatahzuhriyah@gmail.com.

²Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, siruhulaziz@gmail.com

ABSTRACT

Community service carried out at Ar-Rosyid Modern Islamic Boarding School aims to empower santri human resources through sharia-based personal financial management education. With the theme "Wise Money Management, Calm and Blessed Life", this activity encourages an increase in financial literacy, cultivation of a thrifty attitude, and awareness of the importance of wise financial management. In addition, this service also provides prevention education against negative behaviors such as online gambling. Overall, this program is the first step in building the economic independence of santri in a sustainable manner.

Keywords: *Islamic financial management, dedication, financial management.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Istilah Tri Dharma Perguruan Tinggi merupakan istilah yang selalu mengemuka di setiap perguruan tinggi Indonesia. Setiap komponen yang ada di perguruan tinggi yakni civitas akademika mempunyai tanggung jawab untuk mewujudkan dan melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi ini. Hal ini diperkuat dengan adanya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-Undang ini berbunyi : Perguruan Tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Tri Dharma Perguruan Tinggi merupakan dasar pola pikir dan sudah menjadi kewajiban bagi mahasiswa. Tanggung jawab yang diberikan kepada mahasiswa tertuang dalam Tri Dharma itu, karena mahasiswa memiliki posisi penting bagi negeri ini dalam menghadapi era globalisasi.

Pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan yang dilakukan oleh civitas akademika dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Tri Dharma Perguruan Tinggi ini

membuka ruang kepada mahasiswa maupun dosen untuk berkontribusi secara langsung dan nyata. Mereka bersosialisasi dengan masyarakat secara langsung. (W, 2022) Salah satu dampak utama dari pengabdian masyarakat adalah peningkatan keterampilan dan pengetahuan masyarakat. Program pengabdian ini memfokuskan pada edukasi yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas dalam manajemen keuangan. (Suhara , Mayasari, Azhari , Maqfirah, & Sastraadmadja, 2025)

Menurut Zamakhsari Dhofier, secara bahasa, pesantren atau yang acapkali disebut juga dengan istilah pondok pesantren, berasal dari kata “santri” yang mendapat tambahan kata “Pe” di depan dan akhiran “an” berarti tempat tinggal para santri. Karena itulah ketika orang menyebut kata pesantren yang terbayang adalah tempat dimana para santri belajar dan menuntut ilmu-ilmu keagamaan islam.

Pada awalnya pesantren memang didirikan untuk pengajaran agama islam, karena itu tidak terlalu salah jika sebageian orang luar pesantren memandang pesantren sebagai tempat pengajaran agama islam. Pesantren sejatinya telah lama banyak berubah. Jika dulu pesantren hanya mengajarkan *kitab kuning*, kini kurikulum pesantren telah mengadopsi kurikulum madrasah, banyak juga pesantren yang mengadopsi kurikulum sekolah, bahkan banyak pesantren yang menyusun kurikulumnya sendiri dengan menggabungkan antara kurikulum madrasah dan sekolah sekaligus. Itu berarti bahwa pesantren kini telah mengajarkan ilmu-ilmu umum seperti matematika, sains, ilmu pengetahuan sosial, pendidikan kewarganegaraan dan lain sebagainya sebagaimana layaknya institusi pendidikan madrasah atau sekolah. (Much & Fahham, 2020)

Keuangan (*finance*) merupakan kata yang tidak asing bagi siapa saja. Setiap individu, keluarga, kelompok, organisasi yang berorientasi laba dan nirlaba akan berhadapan dengan hal keuangan ini. Uang telah disepakati secara bersama sejak ribuan tahun yang lalu sebagai alat pembayaran yang sah, sehingga transaksi yang dilakukan dengan ukuran atau satuan uang. Sebagai contoh : seorang petani/nelayan/pelajar/pegawai setiap hari harus menyiapkan uangnya untuk membiayai berbagai keperluannya sehari-hari diantaranya berapa biaya untuk pengeluaran untuk makan, minum, untuk ongkos transportasi ke tempat bekerja atau sekolah, untuk membeli pakaian, untuk berobat dan lain-lain. Sehingga dua hal yang harus dipikirkan oleh individu-individu tersebut, yaitu : apa saja rencana/kebutuhan yang harus dipenuhi pada hari itu dan dari mana sumber keuangan sumber pembiayaanya.

Contoh-contoh di atas menggambarkan secara umum bahwa betapa seluruh individu dan organisasi dalam masyarakat memerlukan pengelolaan keuangan atas setiap aktivitas atau transaksi-transaksi yang dilakukannya. Mengelola keuangan yang baik tertib administrasi pencatatan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan baik secara individu maupun organisasi. Kebutuhan akan adanya disiplin ilmu manajemen keuangan ini kemudian terasa perlu untuk dikembangkan lebih lanjut melalui berbagai penekanan dan spesialisasi sehingga muncullah beberapa derivasi dari manajemen keuangan itu sendiri, diantaranya terdapat *corporate finance*, *personal finance*, dan *public finance*. (Anwar, 2019)

Pendidikan keuangan sering kali dianggap sebagai topik yang hanya relevan bagi orang dewasa, terutama mereka yang sudah memiliki penghasilan dan tanggung jawab finansial. Namun kenyataannya, literasi keuangan merupakan keterampilan

hidup yang sangat penting untuk diajarkan sejak dini. Pengelolaan keuangan belum masuk di dalam pendidikan formal, padahal sangatlah penting. Sejak kecil anak-anak perlu diajarkan untuk mengelola uang dengan baik.

Mengajarkan anak-anak tentang uang, menabung, dan perencanaan finansial sejak usia muda tidak hanya membentuk pemahaman mereka tentang nilai uang, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan finansial di masa depan. Di era globalisasi dan kemajuan teknologi seperti sekarang, gambaran anak-anak di dunia yang semakin kompleks, termasuk dalam hal finansial. Mulai dari penggunaan uang digital hingga investasi, kemampuan mengelola keuangan menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki setiap individu.

Anak-anak yang diajarkan literasi keuangan sejak dini memiliki bekal yang lebih baik dalam mengelola keuangan mereka di masa depan. Salah satu manfaat utama dari literasi keuangan adalah pembentukan kondisi finansial yang sehat. Anak-anak yang biasa menabung dan mengelola pengeluaran sejak dini akan tumbuh menjadi individu yang lebih bertanggung jawab secara finansial. Mereka akan lebih sadar akan pentingnya menyisihkan sebagian pendapatan untuk keperluan mendesak atau masa depan, dan lebih berhati-hati dalam membelabjkan uang untuk hal-hal yang tidak diperlukan. (Ptik.umsida, 2024)

Literasi dalam mengelola keuangan juga memungkinkan dapat menghindari dampak negatif seperti fenomena *Fear of Missing Out (FoMO)* atau ketakutan akan ketinggalan tren juga seringkali mempengaruhi anak-anak dan remaja yang tidak memiliki pemahaman finansial yang baik. FoMO mendorong perilaku konsumtif yang berlebihan, dimana seseorang membeli barang atau layanan hanya karena takut tertinggal oleh teman-temannya. Hal ini dapat menyebabkan kebiasaan belanja implusif yang merugikan kondisi finansial mereka di masa depan. Belum lagi karena semakin berkembangnya teknologi anak-anak atau bahkan remaja rentan menjadi pemain judi *online*. Jumlah anak-anak indonesia yang berstatus pelajar dan bermain judi ada di angka hampir 500.000. Jumlah yang sangat tinggi dengan rentang usia dari 10-20 tahun. (Sari, Kusuma, Sari, Fasya, & Hidayatullah, 2025) Tidak sedikit berita yang telah tersebar yang melibatkan anak-anak atau remaja terlibat dalam judi *online*.

Pondok pesantren, sebagai pusat pendidikan islam, memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa santri tidak hanya paham tentang ajaran agama tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam aspek keuangan.

Tujuan Penelitian

Kesadaran dan kekhawatiran pada generasi muda yang mendasari pemikiran pengabdian ini. Maka dari itu pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah khususnya dalam mengelola keuangan pribadi di kalangan santri dan santriwati Pondok Pesantren Modern Ar-Rosyid, Tanjung Jabung Barat yang meliputi :

1. Meningkatkan pemahaman santri dan santriwati tentang apa itu manajemen keuangan dan manajemen keuangan syariah
2. Membangun kesadaran santri dan santriwati tentang pentingnya mengelola keuangan pribadi

3. Mengedukasi tahapan dan strategi dalam mengelola keuangan pribadi sesuai prinsip syariah
4. Mempersiapkan santri dan santriwati untuk bijak dalam mengelola keuangan pribadi sesuai dengan prinsip syariah
5. Mengedukasi santri bahaya judi *online* dan cara kerja permainan judi *online*
6. Sebagai perwujudan implementasi tri dharma perguruan tinggi
7. Sebagai pengganti kuliah kerja nyata (KKN)
8. Memberdayakan SDM dan ekonomi pesantren

TINJAUAN PUSTAKA

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan konsep multidisipliner yang melibatkan aspek ekonomi, Psikologi, dan sosial. Untuk memahami secara menyeluruh bagaimana individu membentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan, penting untuk mendasarkan kajian pada teori-teori ilmiah yang relevan. Teori-teori ini membantu menjelaskan faktor-faktor apa saja yang mendorong atau menghambat seseorang dalam mengelola keuangan secara rasional dan bertanggung jawab. (Judijanto, Ohyver, Kusumastuti, & Masri, 2025)

Manajemen Keuangan Syariah

Kata manajemen berasal dari bahasa Prancis kuno dari kata *management*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Manajemen juga diartikan sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien. Secara garis besar manajemen keuangan syariah merupakan suatu disiplin ilmu yang mengatur segala system keuangan baik dalam pengorganisasian pengkoordinasian serta pengontrolan sumber daya dalam aspek keuangan syariah. (Setiawan, 2021)

Manajemen Keuangan di Pesantren

Pondok pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam tertua di Indonesia, saat ini telah banyak mengalami pergeseran orientasi dari format salaf ke modern sehingga berdampak pada kemampuan para santri dalam menguasai ilmu ke-Islaman dari sumber-sumber klasik (*thuras*). Maka, untuk mengembalikan posisi ke peran semula, yaitu melahirkan kader-kader ulama tentunya dengan melakukan pembenahan baik pada sisi internal maupun eksternal Lembaga secara teristematis dan terorganisir agar *output*-nya kelak memiliki keunggulan totalitas yakni tidak hanya unggul dalam kajian kitab-kitab klasik semata namun juga unggul dalam pengetahuan umum, manajemen, dan administrasi sebagai penyeimbang dari kemajuan zaman.

Landasan Teori

Teori Manajemen Keuangan Pribadi

Manajemen keuangan pribadi merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya keuangan dari unit individu. Manajemen keuangan pribadi merupakan sebuah proses perencanaan tujuan-tujuan baik itu dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan utama dari manajemen keuangan Adalah melatih kedisiplinan dalam pengelolaan keuangan. pengelolaan keuangan yang baik dapat dilakukan dari skala terkecil yaitu

manajemen keuangan pribadi yang mengatur tentang pendapatan dan pengeluaran pribadi. (Amaliyah, et al., 2025)

Pengelolaan keuangan pribadi merupakan aspek fundamental dalam kehidupan seseorang yang menentukan kesejahteraan finansial di masa kini maupun masa depan. Kemampuan dalam mengelola keuangan dengan baik tidak hanya memungkinkan seseorang memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, tetapi juga memberikan keamanan finansial, menghindarkan dari krisis ekonomi pribadi, serta membantu mencapai tujuan jangka panjang seperti memiliki rumah, Pendidikan anak, hingga pensiun nyaman. (Lusardi & Tufano, 2015; Nugroho, 2022). Di era digital ini, tantangan dalam pengelolaan keuangan semakin kompleks. Kemudahan akses terhadap berbagai produk keuangan, seperti kartu kredit, pinjaman daring, hingga investasi digital, sering kali membuat individu mengambil Keputusan finansial tanpa perhitungan yang matang (Irwansyah et al., 2021; Nugroho et., 2024). Banyak orang terjebak dalam gaya hidup konsumtif dan akhirnya menghadapi kesulitan keuangan yang berdampak pada kesejahteraan mereka. Oleh karena itu, pemahaman mengenai konsep dasar pengelolaan keuangan pribadi menjadi sangat penting agar individu dapat mengatur keuangannya dengan lebih bijak dan strategis.

Pengelolaan risiko dalam keuangan pribadi berakar pada teori *Behavioral Finance*, yang menjelaskan bagaimana individu sering kali mengambil keputusan keuangan berdasarkan emosi dan keterbatasan kognitif. Teori ini relevan dalam memahami pola konsumsi, utang konsumtif, dan rendahnya kesiapan finansial. Selain itu konsep *Financial Literacy Theory* menegaskan bahwa individu dengan Tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung lebih mampu mengelola risiko keuangan, mengalokasikan aset dengan optimal, dan menghindari Keputusan yang merugikan (Lusardi et al., 2010; Rhenaldy et., 2022). (Siswantini, et al., 2025)

Sistem dan Prinsip Keuangan Syariah

Keuangan syariah merupakan sistem keuangan yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah atau hukum islam, yang melarang transaksi yang mengandung unsur riba (bunga), *gharar* (ketidakpastian), dan *maysir* (spekulasi). Dalam Islam, keadilan dan keseimbangan dalam transaksi sangat ditekankan, sehingga keuangan syariah sering kali dianggap tidak adil bagi salah satu pihak. (Fauzi, Sustantri, & Hidayati, 2025)

Sistem keuangan syariah didasari oleh dua prinsip utama, yaitu prinsip syariah dan prinsip tabi'i. Prinsip-prinsip syari'i dalam sistem keuangan yaitu :

1. Kebebasan bertransaksi namun harus didasari prinsip suka sama suka dan tidak ada pihak yang dizalimi dengan didasari oleh akad sah. Di samping itu, transaksi tidak boleh dilakukan pada produk-produk yang maram seperti babi, organ tubuh manusia, pornografi dan sebagainya.
2. Bebas dari *maghrib* (*maysir* yaitu judi, *gharar* yaitu ketidakpastian/penipuan dan riba yaitu pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara bathil atau tidak sah)
3. Bebas dari upaya mengendalikan, merekayasa, dan memanipulasi harga.
4. Semua orang berhak menapatkan informasi yang berimbang, memadai dan akurat agar bebas dari ketidaktahuan dalam bertransaksi.

5. Pihak-pihak yang bertransaksi harus mempertimbangkan kepentingan pihak ketiga diberikan hak atau pilihan
6. Transaksi didasarkan pada kerja sama yang saling menguntungkan dan solidaritas (persaudaraan dan saling membantu)
7. Setiap transaksi dilaksanakan dalam rangka mewujudkan kemaslahatan manusia.
8. Mengimplementasikan zakat
Prinsip-prinsip tabi'i adalah prinsip-prinsip dihasilkan melalui interpretasi akal dan ilmu pengetahuan dalam menjalankan bisnis seperti manajemen permodalan, dasar analisis teknis, manajemen *cash flow*, manajemen risiko dan lainnya. (Nugroho, Melzatia, Indriawati, Nurhasanah, & Safira, 2022)

Teori Perubahan Perilaku

Dalam psikologi terdapat banyak teori-teori belajar, salah satunya Adalah teori Behaviorisme. Teori behaviorisme memandang belajar sebagai perubahan tingkah laku yang menjadi akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respons (Sudirman, 2024). Dengan kata lain, belajar didefinisikan sebagai perubahan yang dialami oleh peserta didik dalam bertingkah laku menggunakan cara yang baru sebagai respon dari stimulus yang diberikan.

Dalam teori behaviorisme, seseorang dikatakan telah belajar apabila ia mampu menunjukkan perubahan pada tingkah lakunya. Teori ini menggunakan pendekatan psikologis yang berfokus pada perilaku yang terlihat dan tidak terkait dengan kesadaran atau konstruksi mental. Teori ini menjelaskan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang dapat diamati, diukur, dan dinilai secara konkret (Sudirman, 2024). Teori ini menempatkan manusia sebagai objek yang bersifat pasif dan segala perubahan yang terjadi bergantung pada stimulus yang diterima. Pembelajaran ditujukan untuk mencapai perubahan perilaku siswa menjadi lebih baik (Majid dan Suyadi, 2020).

Menurut Djaali dalam Huda (2023), meskipun aliran behaviorisme merupakan aliran yang berasal dari Barat, namun di dalamnya terdapat banyak konsep yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Huda (2023), dijelaskan bahwa fokus utama dalam teori behaviorisme adalah perilaku yang tampak dan penyebab eksternal yang mendorong terjadinya. Penelitian tersebut juga mendefinisikan belajar sebagai perubahan tingkah laku yang menjadi hasil dari adanya pengalaman, oleh karenanya pengondisian lingkungan dinilai penting dalam memastikan bahwa pembelajaran yang terjadi dapat efektif menciptakan jalinan yang erat antara reaksi dan stimulusnya. Dalam implementasinya, teori ini memerlukan adanya penguatan, motivasi, insentif, dan pelatihan. (Affandi, Rahman, & Andriana, 2024) Dalam konteks santri, penyampaian materi literasi keuangan yang relevan dan kontekstual dapat mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang bijak.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu Adalah studi-studi yang telah dilakukan sebelumnya dan relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian terdahulu merupakan sebuah kegiatan membandingkan penelitian yang sedang dikerjakan penulis dengan penelitian yang sudah dilakukan dari peneliti sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan untuk

melihat persamaan dan perbedaan yang terdapat pada hasil penelitian penulis sebelumnya sehingga penulis dapat melihat apa saja kekurangan dan kelebihan yang ada pada hasil penelitian yang penulis laksanakan.

Penelitian yang dilakukan Farhan Ramadhani dkk (2025) berjudul *“Mewujudkan Generasi Santri Melek Finansial Melalui Literasi Keuangan Di Lingkungan Pesantren Persatuan Islam 76 Tarogong Garut”* pada penelitian ini menggunakan metode ceramah dan diskusi dan materi yang dibawakan yaitu mengenai konsep dasar literasi keuangan dalam islam, seperti larangan riba, pentingnya kejujuran dalam bermuamalah, serta prinsip hidup hemat dan berkah. Adapun target pada penelitian Farhan Ramadhani dkk yaitu siswa/santri kelas Mu'allimin jurusan ilmu pengetahuan sosial dengan rentang usia 15-17 tahun. (Istianandar, Juharsah, Hamid, & Isalman, 2025). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis sebelumnya terletak pada metode, target dan materi yang dibawakan. Pada penelitian ini menggunakan kombinasi metode yaitu metode ceramah, simulasi dan kuis, selain itu perbedaan target pada penelitian ini yaitu menargetkan seluruh santri dan santriwati yang ada di pondok pesantren modern Ar-Arosyid kisaran dari umur 12-18 tahun, perbedaan lainnya juga terlihat pada materi yang disampaikan, pada penelitian ini pembahasan lebih kompleks dan luas yaitu selain mengedukasi tentang manajemen keuangan, prinsip keuangan, pentingnya mengelola keuangan, tahapan dan strategi dalam mengelola keuangan dalam penelitian ini juga membahas hal yang harus dihindari dalam mengelola uang salah satunya yaitu edukasi tentang judol.

Pengabdian yang dilakukan oleh Efrita Norman dkk (2022) berjudul *“Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Pondok Pesantren untuk Mewujudkan Kemandirian Ekonomi”* pengabdian yang dilakukan oleh Efrita Norman dkk menggunakan metode pendekatan partisipatif dengan pelatihan workshop serta pendampingan intensif dan pada penelitiannya menargetkan pengelola pesantren untuk pengelolaan keuangan yang tepat. Perbedaannya pada pengabdian yang dijalankan masih pada target dan metodenya. Pengabdian lain yang dilakukan oleh Mulyadi dkk (2023) berjudul *“Pendampingan Pelatihan Manajemen Uang Saku Bagi Santri Pondok Pesantren Daarul Rahman Tempuling Kabupaten Indragiri Riau”* metode yang digunakan dalam pengabdian yang dilakukan oleh Mulyadi dkk yaitu dengan mengidentifikasi masalah terlebih dahulu, ceramah dan *Focus Group Discussion* (FGD), pendampingan pengelolaan serta monitoring. (Mulyadi, Ilyas, Liriwati, Syahid, & Kafrawi, 2023) Berbeda dengan pengabdian yang dilakukan yaitu dengan langsung memberikan simulasi kepada santri metode untuk mengelola keuangan. Pengabdian lain dilakukan oleh Indri Kharisma dkk (2024) berjudul *“Penyuluhan Pengelolaan Manajemen Keuangan Dalam Organisasi Pada Pondok Pesantren Al-Hanif Ciputat Tangerang Selatan”*. Perbedaan pengabdian ini dengan pengabdian yang dilakukan oleh Indri Kharisma dkk yaitu berfokus pada target pengabdian yang mana pengabdian indri Kharisma dkk menargetkan santri yang berjenjang SMA dan metode yang digunakan yaitu dengan membuat anggaran dan laporan keuangan sederhana, berbeda dengan pengabdian ini yang hanya berfokus pada pengenalan pentingnya mengelola uang pribadi dan bagaimana cara mengelolanya. (Kharisma, Bachtiar, & Hadistia, 2024) Pengabdian yang dilakukan oleh Nufzatutsaniah dan Kartono (2024) dengan judul *“implementasi Pembelajaran Keuangan Santri Untuk Kemandirian*

Pesantren". Menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) yang mana melibatkan semua pihak berkepentingan atau *stakeholders* untuk mengkaji ulang Tindakan yang sedang dilakukan untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik. (Nufzatutsaniah & Kartono, 2024)

METODE PENELITIAN

Data

Pondok Pesantren Modern Ar-Rosyid adalah sebuah pesantren yang terletak di Tanjung Jabung Barat, Batang Asam, Kecamatan Tungkal Ulu, Suban Jambi. Pesantren ini dirintis dan didirikan oleh K.H Imron Rosyidi. Pondok Modern Ar-Arossyid merupakan pesantren yang menjadikan pondok pesantren modern darussalam gontor sebagai kiblat inspirasinya dalam menjalankan pesantren. Pesantren Modern Ar-Rosyid memiliki sejumlah 38 santri dan santriwati. Pesantren ini memiliki Motto "*Berbudi Tinggi, Berbadan Sehat, Berpengetahuan Luas dan Berfikiran Bebas.*"

Salah satu program yang dijalankan oleh Pesantren Modern Ar-Rosyid yaitu penggunaan bahasa inggris dan bahasa arab dalam aktivitas sehari-hari. Pesantren ini juga memiliki beberapa ekstrakurikuler diantaranya yaitu silat, hadrah, pramuka, futsal, volly, seni lukis, dan pidato. Selain itu pesantren ini juga menyediakan beasiswa untuk Tahfidz Qur'an, Anak yatim, dan santri berprestasi. Jumlah peserta yang mengikuti sosialisasi sekitar 40 orang termasuk dengan pengurus pesantren.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu metode ceramah atau penyuluhan menggunakan bantuan visual, melalui pendekatan edukasi dan partisipatif yang melibatkan proses edukasi atau sosialisasi. Sasaran dari kegiatan ini adalah seluruh santri dan santriwati yang akan mengikuti serangkaian kegiatan yang mencakup metode ceramah, simulasi, dan kuis berusia kisaran 12-18 tahun.

Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan mengenai manajemen keuangan, manajemen keuangan syariah, keuangan pribadi, prinsip keuangan dalam islam, pentingnya manajemen keuangan, tahapan dalam mengelola keuangan, strategi dalam mengelola keuangan, termasuk hal-hal yang perlu dihindari dalam mengelola keuangan, salah satunya judi *online (slot)* yang dibumbui dengan edukasi visual melalui video. Sementara itu, metode simulasi dan kuis dipilih untuk memperkuat pemahaman teoritis yang telah disampaikan, dengan cara memberikan contoh yang memungkinkan santri untuk mengimplementasikannya.

Melalui metode simulasi, santri dan satriwati dapat mengembangkan keterampilan praktis dalam pengelolaan keuangan sesuai dengan prinsip syariah dengan pengaplikasian metode *budgeting*. Selain itu metode kuis memungkinkan bagi santri dan santriwati untuk lebih fokus dalam mendengarkan materi dan mengingat materi yang telah disampaikan, mendorong santri dan santriwati untuk lebih aktif dan partisipatif. Metode kuis ini juga memungkinkan bagi santri dan santriwati terhindar dari rasa bosan dan mengantuk karena kegiatan akan menjadi lebih seru dan menyenangkan untuk diikuti, serta memupuk keberanian santri dan satriwati. Pelaksanaan kegiatan ini juga dilengkapi media pendukung seperti infokus, laptop, *microphon*, dan persentasi *PowerPoint* yang berisi cuplikan video edukasi yang memudahkan pemahaman

santri dan santriwati. Sebelum kegiatan santri dan santriwati ditanyakan tentang seberapa penting uang dalam kehidupan untuk mengukur tingkat pemahaman mereka tentang konsep uang itu terlebih dahulu.

Dengan mengkombinasikan metode ceramah, simulasi dan kuis, diharapkan kegiatan ini dapat secara efektif dalam meningkatkan pengetahuan dalam mengelola keuangan pribadi santri dan santriwati Pondok Pesantren Modern Ar-Rosyid, Tanjung Jabung Barat, melalui pendekatan ini, santri dan santriwati tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tetapi juga keterampilan yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengabdian ini menggunakan metode kombinasi ceramah, simulasi dan kuis karena ceramah digunakan untuk memberikan pemahaman konseptual secara sistematis kepada peserta mengenai prinsip-prinsip manajemen keuangan syariah, literasi keuangan pribadi, dan bahaya praktik keuangan yang bertentangan dengan syariah seperti judi online. Metode ini efektif karena mampu menjangkau banyak peserta sekaligus dan menyampaikan materi inti secara terstruktur dalam waktu singkat. Simulasi digunakan agar peserta dapat mempraktikkan langsung konsep yang dipelajari, misalnya membuat rencana anggaran pribadi atau menghitung alokasi pemasukan sesuai prinsip syariah. Simulasi membantu peserta menginternalisasi pengetahuan menjadi keterampilan nyata, sehingga pembelajaran lebih kontekstual dan aplikatif. Kuis digunakan sebagai evaluasi cepat untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sekaligus meningkatkan keterlibatan. Kuis juga menjadi sarana mengulang kembali poin-poin penting yang telah disampaikan.

Adapun alasan tidak menggunakan metode lain yaitu dikarenakan beberapa metode pembelajaran lain seperti *focus group discussion* (FGD), *role play* yang kompleks, atau *project-based learning* tidak digunakan karena:

1. Keterbatasan Waktu
2. Durasi kegiatan pengabdian relatif singkat, sehingga metode yang membutuhkan waktu lama untuk diskusi mendalam atau pengerjaan proyek kurang sesuai.
3. Jumlah Peserta
4. Peserta sosialisasi cukup banyak, sehingga metode diskusi kelompok kecil atau proyek individu sulit dikelola secara efektif dalam waktu terbatas.
5. Tujuan Kegiatan
6. Tujuan utama adalah memberikan pemahaman awal dan kesadaran (*awareness*) tentang manajemen keuangan syariah, bukan pelatihan intensif jangka panjang yang membutuhkan metode pembelajaran berbasis proyek.
7. Efisiensi dan Fokus Materi
8. Ceramah, simulasi, dan kuis memungkinkan penyampaian materi inti secara cepat, sekaligus memberikan pengalaman praktik langsung, tanpa memerlukan logistik atau persiapan teknis yang rumit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2025 di Pondok Pesantren Modern Ar-Rosyid, Tanjung Jabung Barat. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh santri dan santriwati Pondok Pesantren Modern Ar-Rosyid dengan jumlah 40an

santri dan santriwati rentang usia 12–18 tahun, yang berasal dari jenjang pendidikan SMP dan SMA sederajat. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pengenalan asal program studi dengan menampilkan video profil prodi dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai konsep manajemen keuangan syariah, strategi pengelolaan keuangan pribadi, prinsip keuangan Islam, dan bahaya praktik judi online. Penyampaian materi dilengkapi dengan media presentasi, video edukasi, dan ilustrasi kasus nyata. Pengabdian ini juga menyisipkan simulasi dari metode *budgeting* dengan menyesuaikan pemasukan dan pengeluaran disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing santri. Simulasi ini melatih peserta untuk mengalokasikan dana ke kebutuhan pokok, tabungan, investasi halal, dan sedekah/inafaq. Agar kegiatan lebih interaktif dan menyenangkan dilanjutkan metode kuis untuk mendorong santri dan santriwati untuk dapat mengulas kembali pemahaman mereka tentang materi yang telah disampaikan. Berdasarkan hasil kuis tersebut dapat dilihat pemahaman santri dan santriwati di Pondok Pesantren Modern Ar-Rosyid menunjukkan pemahaman yang baik, dan mereka merepon positif terlihat dengan antusias santri dan santriwati dalam menjawab pertanyaan kuis, total sebanyak 10 santri yang berhasil dengan cepat menjawab pertanyaan kuis.



Gambar.1. Penyampaian Materi Fiqh Manajemen oleh dosen dan Pimpinan Pondok



Gambar 2. Penyerahan Kenang-Kenangan dari Prodi Ke Pimpinan Pondok



Gambar.3. Foto Bersama dengan Pengurus Pesantren Modern Arrosyid



Gambar.4. Penyerahan Hadiah bagi santri berprestasi

Pembahasan

Kegiatan pengabdian dengan judul "*Pemberdayaan SDM dan Ekonomi Pesantren Berbasis Manajemen Keuangan Syariah*" dan membawakan materi tentang "*Manajemen Keuangan Pribadi Santri : "Bijak Kelola Uang, Hidup Tenang dan Barokah"*" ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan tentang mengelola keuangan di kalangan santri dan santriwati Pondok Pesantren Modern Ar-Rosyid, Tanjung Jabung Barat melalui metode edukatif seperti ceramah, simulasi, dan kuis. Kegiatan ini melibatkan para santri dan santriwati dengan latar belakang pendidikan yang variatif mulai dari SD hingga SMA. Keberagaman latar pendidikan ini memberikan tantangan tersendiri saat menjalankan kegiatan, namun memungkinkan pengembangan metode pengajaran yang fleksibel dan adaptif. Kegiatan ini dimulai dengan pertanyaan seberapa penting uang untuk kehidupan?. Kendala yang dihadapi saat melaksanakan pengabdian ini adalah para santri masih belum berani untuk menyampaikan pendapatnya. Akan tetapi terus diupayakan agar para santri dan santriwati untuk aktif dalam dalam kegiatan tersebut. Selanjutnya setelah mengukur

seberapa paham mereka tentang pentingnya uang, dilanjutkan dengan pengenalan *background* asal diri, pengenalan manajemen keuangan dan keuangan syariah, keuangan pribadi, pentingnya mengelola uang, prinsip uang dalam islam, tahapan dalam mengelola keuangan, strategi dalam mengelola dan apa yang harus dihindari dalam mengelola keuangan.

Di dalam kegiatan ini pun juga disisipkan pemahaman tentang judi *online (slot)*, ciri-ciri investasi bodong, bahaya judi *online*, dan cara kerja judi *online*. Dari kegiatan ini dapat dilihat hanya sebagian dari santri mengetahui permainan judi *online (slot)* ini, sebagian lagi terlihat belum mengetahui sama sekali judi *online (slot)* ini. Adapun terkait dalam mengelola uang, dalam sesi diskusi atau tanya jawab, ada santri dan santriwatinya seluruh kebutuhannya masih diurus ataupun dikelola oleh orang tua disisi lain didapati ada pula santri ataupun satriwati yang sudah diberikan kepercayaan untuk mengelola uang saku mereka sendiri namun didapati mereka belum sepenuhnya mampu untuk mengelola uang tersebut dengan bijak. Ketika ditanya digunakan untuk apa uang yang telah diberikan oleh orang tua mereka bahkan menjawab sering tergiur dengan promo atau membelanjakan ke barang-barang yang terkadang tidak terlalu dibutuhkan. Karena hal inilah diperlukan adanya edukasi dan pemahaman dari orang dewasa dan bantuan dari orang untuk memantau anak-anak dalam membelanjakan uangnya.

Adanya kegiatan ini diharapkan santri dan santriwati menyadari pentingnya mengelola keuangan dengan bijak, dan dapat mempraktikkan tahap dan strategi dalam mengelola keuangan pribadi. Kegiatan ini direspon positif dan disambut oleh pihak pesantren, santri dan santriwati juga tampak aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan. Hasilnya tidak hanya paham ilmu agama para santri dan santriwati juga mampu memahami pentingnya mengelola uang dan dapat bijak dalam mengelola keuangan dengan baik setelah kegiatan ini.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa literasi manajemen keuangan syariah sangat dibutuhkan oleh santri di lingkungan pondok pesantren. Santri sebagai bagian dari generasi muda Islam perlu dibekali kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi secara bijak agar mampu hidup mandiri, terencana, dan sesuai dengan nilai-nilai syariah. Melalui penyampaian materi “Manajemen Keuangan Pribadi Santri: Bijak Kelola Uang, Hidup Tenang dan Barokah”, melalui kombinasi metode ceramah, simulasi dan kuis, peserta memperoleh pengetahuan konseptual, keterampilan praktis, serta motivasi untuk mengelola keuangan secara bijak sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Para peserta mendapatkan pemahaman tentang pentingnya mengatur pemasukan dan pengeluaran, merencanakan masa depan finansial, serta menjauhi praktik-praktik keuangan yang bertentangan dengan ajaran Islam seperti judi online.

Adanya kuis menunjukkan antusiasme yang tinggi dari para santri dan santriwati, dan dapat memahami pentingnya menjauhi praktik keuangan yang bertentangan dengan ajaran islam seperti judi online. Pengabdian ini menjadi langkah awal untuk menciptakan santri dan santriwati yang bijak dalam mengelola uanng secara mandiri dan berkomitmen pada nilai-nilai keberkahan.

Saran dan Rekomendasi

1. Edukasi mengenai literasi keuangan syariah perlu dimasukkan kedalam kegiatan ekstrakurikuler atau kurikulum non formal pesantren
2. Metode pembelajaran interaktif seperti simulasi dan kuis serta dengan menampilkan visual sebaiknya terus digunakan karena terbukti meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta dan mendorong peserta untuk aktif dan kegiatan tidak akan terlihat monoton dan membosankan
3. Perlu diadakannya pendampingan lanjutan agar santri dan santriwati benar-benar dapat mempraktikkan pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari
4. Perlu adanya pelatihan lanjutan tentang bagaimana cara melakukan pencatatan keuangan sederhana
5. Edukasi mengenai bahaya judi *online* harus tetap diperkuat mengingat tingginya paparan risiko di kalangan remaja. Bagian ini berisi rekomendasi untuk praktisi, regulator, dan akademisi, berdasarkan temuan penelitian ini.

Rekomendasi untuk pihak pesantren agar dapat mengintegrasikan materi literasi keuangan syariah ke dalam pembinaan santri, termasuk praktik metode *budgeting*, menabung, dan investasi halal. Pesantren juga bisa membentuk kelompok literasi keuangan pribadi menjadi wadah berbagi pengalaman dan tips mengelola keuangan. Rekomendasi bagi pemerintah agar dapat mendukung literasi keuangan berbasis syariah di pesantren melalui pelatihan, modul pembelajaran, dan pendanaan kegiatan. Mengadakan kampanye anti judi *online* di lingkungan pendidikan, khususnya pesantren dan madrasah. Rekomendasi untuk akademisi dan praktisi agar dapat mengembangkan model pembelajaran literasi keuangan syariah yang aplikatif, menyenangkan dan sesuai konteks pesantren, melakukan penelitian lanjutan untuk mengukur dampak jangka panjang literasi keuangan terhadap kemandirian ekonomi santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, E. R., Rahman, I. K., & Andriana, N. (2024). Teori Belajar Behaviorisme Dalam Proses Pembelajaran : Tinjauan Pendidikan Islam. *Manajemen Pendidikan Islam*, hal 271-282.
- Amaliyah, A. R., Judijanto, L., Apriyanto, Rustam, A., Pardjono, N., Desi, D. E., & Risman, A. (2025). *MANAJEMEN KEUANGAN TEORI DAN PRAKTIK DALAM MEMNCAPAI FINANCIAL FREEDOM*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia. hal 2-139
- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: KENCANA. hal 2-192
- Fauzi, A., Sustantri, & Hidayati, A. (2025). *Konsep Dasar Ekonomi dan Keuangan Syariah*. Padang: TAKAZA INNOVATIX LABS. hal 41-86
- Istianandar, F. R., Juharsah, Hamid, W., & Isalman. (2025). MEWUJUDKAN GENERASI SANTRI MELEK FINANSIAL MELALUI LITERASI KEUANGAN DI LINGKUNGAN PESANTREN PERSATUAN ISLAM 76 TAROGONG GARUT. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Halu Oleo (PMBHO)*, 6-8.
- Judijanto, L., Ohyver, D. A., Kusumastuti, Y. S., & Masri, M. (2025). *Literasi Keuangan Teori dan Implementasi*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia. hal 81-99
- Kharisma, I., Bachtiar, A., & Hadistia, A. (2024). Penyuluhan Pengelolaan Manajemen Keuangan Dalam Organisasi Pada Pondok Pesantren Al-Hanif Ciputat - Tangerang Selatan. *SENANTIAS : Seminar Nasional Penelitian dan PKM*, (pp. 590-596). Tangerang .

- Much, A., & Fahham, A. M. (2020). *Pendidikan Pesantren : Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter dan Perlindungan Anak* . Jakarta: Publica Institute Jakarta, Anggota IKAPI DKI Jakarta. hal 1-239
- Mulyadi, Ilyas, M., Liriwati, F. Y., Syahid, A., & Kafrawi. (2023). PENDAMPINGAN MANAJEMEN UANG SAKU BAGI SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL RAHMAN TEMPULING KABUPATEN INDRAGIRI HILIR-RIAU. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains dan Teknologi* , 47-55.
- Nufzatutsaniah, & Kartono. (2024). Implementasi Pembelajaran Keuangan Santri Untuk Kemandirian Pessantren. *Idea Abdimas Jurnal* , 198-204.
- Nugroho, L., Melzattia, S., Indriawati, F., Nurhasanah, & Safira. (2022). *Lembaga Keuangan Syariah Dari Konsep Ke Praktik* . Bandung : WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG. hal 9-171
- Ptik.umsida. (2024). *Pentingnya Mengajari keuangan Sejak Dini*. Sidoarjo: UMSIDA.
- Sari, S., Kusuma, F. A., Sari, N. R., Fasya, A. H., & Hidayatullah, R. (2025). Dampak Iklan Judi Online Terhadap Perilaku Sosial Dan Akademik Peserta Didik. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 888-893.
- Setiawan, I. (2021). PRINSIP-PRINSIP DASAR MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH . *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah* , 153-170.
- Siswantini, T., Resti, A. A., Aziz, A., Nugroho, L., Abdullah, Puspitasari, D., & Zulfikar, R. (2025). *Manajemen Keuangan (Teknik-Teknik Efektif Dalam Mengelola Risiko Dan Investasi)*. Jawa Barat: WIDINA MEDIA UTAMA. hal 59-228
- Suhara, A., Mayasari, N., Azhari, M., Maqfirah, P. A.-V., & Sastraadmadja, A. H. (2025). *Metode Pengabdian Masyarakat : Teori dan Praktik* . Jawa Barat: WIDINA MEDIA UTAMA. hal 95-319
- W, I. S. (2022). *Metode Pengabdian Masyrakat Dari Rancangan Ke Publikasi* . Jawa Barat: Cv. Adanu Abimata . hal 2-111